Syi'iran Bluk Gebluk. Tetap Lestari Dijaga Warga Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan Ratusan Tahun

Sabtu, 18 Juli 2026

Syi’iran Bluk Gebluk adalah tradisi dakwah Islam khas Desa Rembang, Kabupaten Pasuruan, yang telah lestari selama ratusan tahun. Seni dan budaya ini diwariskan turun temurun dan masih rutin dilaksanakan setiap malam Senin, berpindah dari satu desa ke desa lain di Kecamatan Rembang.

Pelaksanaan Bluk Gebluk biasanya dimulai ketika jumlah peserta, yang merupakan perwakilan ibu-ibu dari berbagai desa, dirasa cukup. Mereka menampilkan lantunan syi’iran berbahasa Jawa dan Madura. Suara khas "bluk" dihasilkan dari tabuhan ritmis pada bantal yang mengiringi lantunan tersebut, menjadi asal nama tradisi ini.

Tradisi ini diciptakan oleh dua ulama, Kiyai Zainal Abidin dan Kyai Abdul Rosid, sebagai metode pembelajaran sederhana bagi masyarakat awam. Syi’iran ini menyampaikan ajaran aqidah, akhlaq, dan fiqih. Versi Jawa disebarkan oleh Kiyai Hamid mulai tahun 1950-an, melanjutkan mandat dari Kiyai Rosyid.

Dahulu, syi’iran Bluk Gebluk sering digunakan dalam acara pernikahan. Bahkan, ada warga yang merupakan saksi hidup dari generasi pertama di Rembang yang masih meminta tradisi ini untuk memeriahkan pernikahan anak-anak mereka, menunjukkan keberlangsungan nilai tradisi ini.

Meskipun dihadiri banyak warga, konsumsi yang disajikan sederhana, seperti roti dan kerupuk. Hal ini menunjukkan keindahan momen kebersamaan di mana warga lebih mengutamakan menjaga tradisi dan bersilaturahmi daripada urusan hidangan. Kini, Bluk Gebluk telah terdaftar sebagai kekayaan intelektual komunal.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.